

SOSIALISASI ALAT PERAGA MEDIA KOMBINASI BANGUN RUANG PADA MATERI STRUKTUR PASAR

Anindita Trinura Novitasari¹ R.A. Rica Wijayanti²

¹Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan,

²Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Bangkalan

e-mail: aninditatrinura2015@stkipgri-bkl.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran efektif menuntut tenaga pengajar untuk mampu merancang situasi pembelajaran yang mendukung sehingga terlaksana secara kondusif. Tenaga pendidik yang profesional akan mampu menciptakan metode, strategi, media, maupun pendekatan pembelajaran yang sangat mendukung efektivitas keterlaksanaan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran kombinasi bangun ruang pada materi struktur pasar sangat memberikan perantara bagi siswa untuk dengan mudah memahami, menelaah, serta memudahkan siswa mengingat konsep materi yang meliputi karakteristik dari beberapa bentuk pasar dengan berbagai ciri yang dimiliki masing-masing bentuk pasar. Melalui media ini siswa dapat memberikan penalaran dengan penggunaan beberapa bangun ruang akan lebih mudah mengingat siswa mengenai jumlah pembeli dan penjual di pasar, sistem informasi di pasar, jenis barang yang diperjual belikan di pasar, serta pembentukan harga di pasar. Beberapa bentuk pasar yang membuat peserta didik merasa kebingungan dalam membedakan maupun menghafal dapat dimediasi dengan penggunaan media ini untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman materi. Melalui sosialisasi ini peserta didik akan mengikuti tahapan penggunaan media ini sesuai dengan materi struktur pasar dan hasil yang diperoleh dari penggunaan media ini adalah peserta didik menjadi lebih memahami materi, lebih menyenangkan mengikuti proses pembelajaran, serta lebih mudah menghafal dari karakteristik masing-masing pasar yang membentuk struktur pasar tersebut.

Kata kunci: Media, Struktur, Kombinasi

Abstract

Implementation of effective learning requires teaching staff to be able to design a supportive learning situation so that it is carried out in a conducive manner. Professional educators will be able to create methods, strategies, media, and learning approaches that strongly support the effectiveness of the implementation of learning. The selection of spatial combination learning media on market structure material really provides an intermediary for students to easily understand, analyze, and makes it easier for students to remember the concept of material which includes the characteristics of several market forms with various characteristics possessed by each market form. Through this media students can provide reasoning with the use of several geometric shapes it will be easier for students to remember about the number of buyers and sellers in the market, information systems in the market, the types of goods traded in the market, and the formation of prices in the market. Several forms of markets that make students feel confused in distinguishing or memorizing can be mediated by using this media to make it easier to understand the material. Through this socialization, students will follow the stages of using this media in accordance with market structure material and the results obtained from using this media are students becoming more understanding of the material, more fun following the learning process, and easier to memorize the characteristics of each market that make up the market structure.

Keywords : Media, Structure, Combination

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu sasaran dalam menghadapi tantangan ke depan. Siswa sebagai generasi masa depan diharapkan dapat memiliki kompetensi yang dapat bersaing. Peningkatan kualitas peserta didik dapat ditempuh dengan perubahan paradigma dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif menjadi salah satu pilihan tenaga pendidik untuk menghasilkan siswa yang berprestasi serta dapat bersaing dalam perubahan global sehingga dapat mengikuti pembaharuan pendidikan.

Pembelajaran yang mengaktifkan siswa sudah pasti menuntut para pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran modern. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi

wawasan, pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Dwiqi, G, et.al (2020) pengembangan multimedis pembelajaran interaktif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan hasil belajar siswa secara signifikan. Perancangan pembelajaran dapat dilakukan pendidik melalui beberapa aspek seperti media, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Desain pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi pembelajaran serta karakteristik peserta didik akan memberikan hasil lebih efektif dalam hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal (Febriana, M, 2022).

Model pembelajaran yang konvensional dan ceramah sudah beralih menjadi model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Proses pembelajaran tidak hanya bersumber dari guru sebagai satu-satunya informasi, namun saat ini pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa. Siswa tidak lagi hanya menghafal konsep-konsep untuk menjawab ulangan tetapi memahami konsep dalam naluri dan kompetensi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Febriana, M (2022) pembelajaran konvensional kurang menghadirkan ketertarikan pada siswa untuk belajar sehingga akan memberikan kualitas hasil belajar yang rendah. Pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi tidak bermakna dan terpisah secara kontekstualnya dikarenakan pembelajaran konvensional lebih mementingkan hasil belajarnya.

Menurut Wu dan Lee dalam Alias, N dan Komaruddin, N (2013) menunjukkan bahwa inovasi mengajar disimpulkan sebagaimana ketika guru menerapkan berbagai strategi pengajaran dan menggabungkan konten/materi yang beragam di dalam kelas. Melalui metode pengajaran yang beragam dan nyata dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Inovasi pembelajaran dapat diciptakan pendidik dalam proses pembelajaran sehingga tercipta situasi kelas yang interaktif. Syofyan, H & Ismail (2018) pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang memberikan suasana interaktif di dalam kelas anatar siswa maupun antar siswa dengan guru. Perubahan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa, menjadi indikator terlaksananya inovasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Dalam pembelajaran terdapat komponen tujuan, komponen materi atau bahan, komponen strategi, komponen alat dan media, serta komponen evaluasi. Tampaknya media merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Kedudukan yang berarti tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran tetapi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Kedudukan media yang sebagai bagian integral ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan mendesain media yang sesuai. Jika guru profesional, semakin kecil peranan media dalam pembelajaran. Guru profesional akan mengkreasikan sumber belajar dan media agar materi lebih cepat dipahami anak didik. Tuntutan ini akan mengharuskan guru untuk memahami jenis dan karakteristik media serta belajar mengoperasikannya untuk digunakan dalam proses belajar. Media sebagai alat bantu untuk mempermudah anak didik dan guru dalam menggali informasi dan menguasai materi.

Proses pembelajaran di SMA 2 Bangkalan selama ini menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada siswa. Siswa diminta untuk aktif dalam kelas oleh guru dengan berbagai media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan guru mulai dari metode pembelajaran langsung sampai metode diskusi. Strategi pembelajaran yang telah diterapkan dan menurunkan strategi pembelajaran inkuiri ini memotivasi peneliti untuk menggunakan media pembelajaran baru dalam menyampaikan materi bentuk-bentuk pasar output dan ciri-cirinya. Media ini diharapkan efektif bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Manfaat yang diharapkan, nantinya dapat menjadi tambahan alternatif bagi guru dalam menyampaikan pesan pada siswa. Penulis mencoba untuk menggunakan media kombinasi bangun ruang dengan cara pembelajaran kooperatif pada materi bentuk-bentuk pasar output dan ciri-cirinya. Penggunaan media dan metode ini dimaksudkan agar siswa dapat membangun pemahaman sendiri terhadap materi melalui gambar-gambar yang nantinya akan didiskusikan dan berakhir pada pemahaman per individu berupa soal kuis. Penulis berharap dengan penggunaan media dan metode pembelajaran ini siswa akan lebih kooperatif dalam kerja tim seiring dengan terwujudnya pemahaman atas materi per individu dalam kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat kita ketahui bahwa tujuan pembelajaran bukanlah penugasan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi bukan akhir dari proses pengajaran,

akan tetapi sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah metode dan strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, tetapi menggunakan berbagai metode, seperti diskusi ataupun penugasan.

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi struktur pasar melalui karakteristik dari masing-masing bentuk pasar yang diperumpamakan dalam beberapa bentuk bangun ruang dan saling berkombinasi. Kombinasi dari masing-masing bangun ruang mengidentifikasi karakteristik dari masing-masing bentuk pasar tersebut. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini nantinya akan dianalisa meliputi :

1. Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran menggunakan media kombinasi bangun ruang pada materi pasar output?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan media kombinasi bangun ruang pada materi pasar output?
3. Bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media kombinasi bangun ruang pada materi pasar output?

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan media kombinasi bangun ruang untuk materi pasar output ini, dilaksanakan dengan rancangan pelaksanaan berupa Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan pengabdian dilakukan pada minggu ke dua bulan Maret 2023, dilanjutkan siklus berikutnya di minggu selanjutnya. Setiap siklus dilakukan kepada siswa melalui proses tindakan. Tahapan dari tindakan yang dilakukan meliputi :

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini kegiatan dilakukan berupa rancangan media pembelajaran kombinasi bangun ruang yang akan diperkenalkan dan dipraktekan pada materi pasar output di dalam kelas. Media disiapkan sesuai konsep pasar output yang terdiri dari beberapa karakteristik struktur pasar di dalamnya seperti monopoli, oligopoli, monopolistik, maupun pasar persaingan sempurna yang masing-masing memiliki karakteristik mencirikan mekanisme masing-masing bentuk pasar tersebut. Beberapa bangun ruang disiapkan seperti balok, kubus, limas, kerucut, bola, dan kubus besar sebagai tempat pasar yang diperumpamakan tempat terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli nantinya.

Selanjutnya pengabdian masyarakat ini dipersiapkan pada tahapan penyiapan instrumen pengamatan berupa pengamatan pada masing-masing siklus yang akan dilalui. Instrumen ini digunakan untuk perolehan data pengamatan efektivitas penggunaan media pembelajaran kombinasi bangun ruang yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa, dan tes hasil belajar sebagai bentuk evaluasi hasil pembelajaran. Selanjutnya perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP disiapkan untuk memberikan sistematika keterlaksanaan pembelajaran yang terstruktur, terencana, dan terkonsep. Waktu kegiatan dilakukan pada minggu kedua dan minggu ketiga bulan Maret 2023 dan mewakili 3 siklus sebagai penerapan penelitian PTK.



Gambar 4. Media kombinasi bangun ruang untuk materi pasar output

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini keterlaksanaan dari praktek media di depan kelas dan model evaluasi yang dilakukan oleh pengabdi untuk melihat efektivitas penggunaan media pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui tindakan penelitian kelas ini dilakukan pada siswa X IPS 1 SMAN 2 Bangkalan tahun pelajaran 2022-2023 sebagai subjek penelitian. Total siswa sebanyak 36 siswa terdiri dari siswa laki-laki 15 orang, dan siswa perempuan 21 orang.

Metode observasi dilakukan di tahapan awal untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pencatatan mengenai aktivitas siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas siswa diberikan kepada pengamat dalam hal ini guru mata pelajaran yang akan mengisi dengan cara menuliskan checklist sesuai dengan keadaan yang diamatinya.

Metode angket digunakan dalam pengumpulan data respon positif siswa terhadap pembelajaran berbasis media kombinasi bangun ruang. Angket berupa daftar pertanyaan untuk siswa yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir. Lembar angket diisi oleh siswa dengan memberi tanda checklist pada pertanyaan yang sesuai dengan penilaian mereka terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Metode tes digunakan untuk pengumpulan data hasil belajar siswa dimana materi tes yang diberikan adalah sesuai dengan materi yang telah diajarkan, yaitu pasar output. Data hasil belajar siswa secara klasikal akan diperoleh setelah siswa mengisi evaluasi tes tersebut.

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini dilalui dengan melakukan pengamatan dan analisis aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan metode yang dilalui meliputi metode observasi, metode angket, dan metode tes. Nantinya akan disimpulkan berupa respon atau hasil evaluasi siswa terhadap pemahaman materi melalui penggunaan media kombinasi bangun ruang berupa kategori sangat positif, positif, kurang positif, dan negatif. Indikator yang menjadi perhatian dalam pengamatan terdiri dari :

1. Minat siswa dalam mendengarkan dan mengikuti pelajaran
2. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran
3. Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran
4. Kesimpulan akhir diambil dari persentase dari respon siswa

d. Tahap Refleksi

Jika refleksi memerlukan perbaikan maka rencana tindakan harus disusun sebagai penyambung dan soklusi atas yang telah dilakukan sebelumnya (Setyawan, A, et.al, n.d). Kegiatan refleksi sangat dibutuhkan ketika guru selesai melakukan tindakan. Penilaian atas efektivitas penggunaan media dilakukan untuk memberi keputusan pada pengabdi dalam mengambil langkah selanjutnya. Catatan penting dibuat secara rinci sehingga akan memudahkan memperoleh hasil evaluasi dari keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kombinasi bangun ruang ini. Refleksi sebagai bentuk simpulan akhir dari keterlaksanaan kegiatan, berupa simpulan dari materi yang disampaikan dengan harapan memberikan masukan positif dalam peningkatan pemahaman siswa untuk memahami konsep pasar output dan simpulan atas hasil pembelajaran yang diperoleh sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan yang dilakukan dan memberikan kelutusan untuk tindakan pengabdian pada tahapan berikutnya atau siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Responden Guru Untuk Aktivitas Guru

No	Aktivitas yang diamati	P1 (Siklus 1)	P1 (Siklus 2)	P1 (Siklus 3)
1	Apersepsi	4	4	4
2	Kejelasan kepada siswa menyampaikan materi	3	4	4
3	Penguasaan materi	4	4	4
4	Pemberian pertanyaan langsung	4	4	4
5	Kemampuan mengkondisikan suasana di kelas	3	4	4
6	Kejelasan dalam penggunaan media untuk menyampaikan materi	4	4	4

7	Kemampuan memberikan penghargaan dan motivasi kepada siswa	4	4	4
8	Menyimpulkan materi pembelajaran	4	4	4
9	Kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran	4	4	4
10	Menutup pembelajaran	4	4	4
	Jumlah	38	40	40
	Rata-rata	3,8	4	4
	Kategori	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Aktivitas guru menunjukkan pada kategori baik dan sangat baik. Jenis kegiatan yang terdiri dari 10 kegiatan masing-masing menunjukkan rata-rata, untuk siklus 1, sebesar 3,8 dengan rata-rata baik, siklus 2, rata-rata 4 dengan kategori sangat baik, dan siklus 3, rata-rata 4 dengan kategori sangat baik juga. Siklus 1 semua kegiatan guru di kategori sangat baik, namun untuk kejelasan kepada siswa dan kemampuan mengondisikan suasana berada di kategori baik. Siklus 2 dan siklus 3 semua kegiatan menunjukkan berkategori sangat baik.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru tidak hanya sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak pada guru, artinya keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada kualitas atau kemampuan guru. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, tepatguna, keadaan peserta didik, biaya yang terjangkau, ketrampilan guru, serta mutu teknis sangat diperlukan.

Faktor kualitas pengajaran, khususnya kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa telah ditunjukkan oleh hasil penelitian. Salah satu diantaranya penelitian Nana Sudjana (dalam Musfiqon, 2015:9) Hasil penelitian menunjukkan 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru, dengan rincian kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,58% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Lubis, M (2019) guru sebagai fasilitator, inspirator, motivator, imajinasi, dan kreativitas serta tim kerja serta pengembang nilai-nilai karakter. Buchari, A (2018) guru diharapkan menjadi pribadi yang mampu memaksimalisasikan peran pribadinya secara profesional. Menunjukkan kinerja yang tinggi dalam tugas mengajarnya. Mampu berkomunikasi secara aktif dan dapat mengelola kemampuan siswa untuk mengorganisasikan dirinya dalam kerja tim secara optimal.

Peran guru yang profesional dibutuhkan tidak hanya dalam pengelolaan efektivitas belajar seperti penggunaan media kombinasi bangun ruang tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik.



Gambar 1. Guru menjelaskan pada keterlaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Tabel 2. Analisis Responden Guru Untuk Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas yang diamati	P1 (Siklus 1)	P1 (Siklus 2)	P3 (Siklus 3)
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	4
2	Membaca buku LKS dan merespon pertanyaan guru	3	4	4
3	Menjawab pertanyaan di kelas	4	4	4
4	Aktif dan interaktif selama proses pembelajaran	4	4	4
5	Memperhatikan dalam praktek media kombinasi bangun ruang	4	4	4
JUMLAH		19	20	20
RATA-RATA		3,8	4	4
KATEGORI		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Aktivitas siswa pada siklus 1 dikategorikan dalam lima kegiatan. Berdasarkan tabel diatas, sesuai dengan penilaian pengamat, dapat diketahui bahwa pada siklus 1, kegiatan memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan di kelas, aktif dan interaktif selama di kelas, memperhatikan penyampaian materi dengan media, menunjukkan kategori "sangat baik". Pada kegiatan membaca LKS serta merespon pertanyaan guru, pengamat menilai siswa dikategori "baik". Rata-rata semua kategori berada di 3,8 dengan kategori rata-rata siklus 1 dari kegiatan siswa "baik".

Siklus 2, menunjukkan adanya peningkatan. Kegiatan yang dikategorikan menunjukkan berada di rata-rata 4 dengan kategori "sangat baik". Artinya penggunaan media pembelajaran kombinasi bangun ruang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Pada siklus 3 juga menunjukkan adanya kondisi rata-rata yang konstan dengan siklus 2 yaitu di kategori "sangat baik". Artinya penggunaan media pembelajaran dapat menjadikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru lebih stabil. Guru selama proses pembelajaran juga melakukan kegiatan praktek langsung kepada siswa yang ditunjuk untuk mempraktekan alat peraga media pembelajaran secara jelas. Sebelum menunjuk siswa untuk mempraktekan materi, terlebih dahulu guru menyampikannya secara rinci di depan kelas.

Zein, M (2016) agar proses belajar memadai guru harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Siswa dapat belajar melalui perencanaan pembelajaran yang matang dalam rancangan dan desain pembelajaran yang disusun oleh guru dengan tetap menjaga relevansi dari penggunaan media dengan materi yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran kombinasi bangun ruang mampu memberikan hasil yang lebih baik dari tingkat pemahaman siswa setelah melewati pengamatan aktivitas siswa di siklus ke 2.

**Gambar 2. Siswa mempraktekan penggunaan media kombinasi bangun ruang di depan kelas**

Proses belajar mengajar di kelas merupakan kolaborasi dari materi, strategi, siswa, dan guru menjadi syarat penting dalam penerapan media pembelajaran. Sebagus apapun media tanpa didukung metode yang tepat dan guru yang terampil penggunaan media akan menyebabkan tidak efektif. Menurut Musfiqon (2012:117) relevansi kedalam adalah prinsip dalam pemilihan media yang mempertimbangkan sinkronisasi dan kesesuaian antara tujuan, isi, strategi dan evaluasi materi pembelajaran. Selain itu relevansi kedalam ini juga mempertimbangkan pesan, guru, siswa, dan desain

media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sehingga media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan guru, kebutuhan siswa, serta sesuai dengan materi yang disampaikan.

Meski melalui proses belajar yang sama, hasil belajar yang dicapai seseorang tidak bisa sama. Proses belajar dipengaruhi beberapa faktor yang menyebabkan pencapaian hasil belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor dari dalam diri siswa menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa, sedang faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

NO	SISWA	NILAI TES		
		SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
1	S1	65 (tidak tuntas)	70	70
2	S2	55 (tidak tuntas)	80	80
3	S3	70	80	80
4	S4	60 (tidak tuntas)	85	95
5	S5	80	95	100
6	S6	65 (tidak tuntas)	70	70
7	S7	45 (tidak tuntas)	90	80
8	S8	65 (tidak tuntas)	85	95
9	S9	50 (tidak tuntas)	80	95
10	S10	78	95	80
11	S11	70	95	95
12	S12	55 (tidak tuntas)	80	65
13	S13	70	95	100
14	S14	55 (tidak tuntas)	85	80
15	S15	75	85	80
16	S16	65 (tidak tuntas)	70	70
17	S17	85	85	75
18	S18	55 (tidak tuntas)	95	90
19	S19	60 (tidak tuntas)	75	70
20	S20	70	85	95
21	S21	58 (tidak tuntas)	75	85
22	S22	55 (tidak tuntas)	90	80
23	S23	75	60 (tidak tuntas)	70
24	S24	65 (tidak tuntas)	80	90
25	S25	55 (tidak tuntas)	95	80
26	S26	55 (tidak tuntas)	-	70
27	S27	60 (tidak tuntas)	80	80
28	S28	75	80	70
29	S29	65 (tidak tuntas)	95	90
30	S30	50 (tidak tuntas)	75	70
31	S31	75	90	80
32	S32	65 (tidak tuntas)	55 (tidak tuntas)	70
33	S33	60 (tidak tuntas)	65 (tidak tuntas)	70
34	S34	78	90	80
35	S35	75	95	80
36	S36	65 (tidak tuntas)	70	80
Total Nilai		2.324	2.875	2.910
Rata-rata tes		65	80	81
\sum siswa yang tuntas		13	33	36
Ketuntasan belajar siswa (%)		36%	91%	100%

Ketuntasan hasil belajar siswa (tabel 5.3),menunjukkan peningkatan dari prosentase ketuntasan secara klasikal. Siklus 1 ketuntasan belajar siswa 36%, siklus 2 tuntas 91%, dan siklus 3 tuntas 100%. Berdasarkan perolehan prosentase ketuntasan siswa dari ketiga siklus tersebut dapat diketahui bahwa siswa menjadi lebih mudah memahami dan mengingat materi yang sudah disampaikan oleh guru melalui penerapan media kombinasi bangun ruang pada materi pasar output. Pada siklus 1 siswa diberikan materi tanpa menggunakan media, menunjukkan hasil tes yang masih dalam kategori banyak siswa yang tidak tuntas KKM nilai yang diperolehnya. Pada siklus 2, guru mulai bermain kreatif dengan menerapkan media kombinasi bangun ruang untuk memudahkan materi tersampaikan dan siswa lebih mudah memahami dari berbagai karakteristik pasar output serta lebih lama dalam ingatan siswa karna materi dibuat bervariasi dalam tampilan media. Karakteristik masing-masing jenis pasar output menjadi tidak mudah terlupakan.

Tabel 4. Analisis Respon Siswa

No.	Nama Siswa	Skor Respon Siswa	Prosentase Respon Siswa (%)
1	S1	46	76,7
2	S2	39	65
3	S3	42	70
4	S4	41	68,3
5	S5	36	60
6	S6	41	68,3
7	S7	45	75
8	S8	47	78,3
9	S9	43	71,7
10	S10	51	85
11	S11	41	68,3
12	S12	42	70
13	S13	51	85
14	S14	54	90
15	S15	53	88,3
16	S16	53	88,3
17	S17	53	88,3
18	S18	52	86,7
19	S19	52	86,7
20	S20	42	70
21	S21	55	91,7
22	S22	57	95
23	S23	53	88,3
24	S24	55	91,7
25	S25	50	83,3
26	S26	42	70
27	S27	40	66,7
28	S28	51	85
29	S29	51	85
30	S30	41	68,3
31	S31	43	71,7
32	S32	44	73,3
33	S33	46	76,7
34	S34	48	80
35	S35	50	83,3
36	S36	42	90
Jumlah			2.839
Persentase rata-rata respon siswa (%)			79

Analisis respon siswa (tabel 4) penggunaan media kordinasi bangun ruang dalam pembelajaran berada pada angka 79 yang artinya respon siswa terhadap media kordinasi bangun ruang positif. Nilai respon siswa berada pada interval $70 \leq RS \leq 85$. Respon positif ini mengartikan bahwa siswa merespon baik penggunaan media kordinasi bangun ruang pada materi pasar output di mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1. Respon positif ini seolah membenarkan hasil analisis sebelumnya yang menunjukkan nilai di rata-rata aktivitas siswa di kategori baik dan sangat baik, serta ketuntasan hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan yang signifikan siklus 1 sampai siklus 3.

Tabel 5. Kategori Respon Siswa

Skala	Kategori
$85 \leq RS \leq 100$	Sangat Positif
$70 \leq RS \leq 85$	Positif
$50 \leq RS \leq 70$	Kurang Positif
$0 \leq RS \leq 50$	Tidak Positif

Berdasarkan analisa tabel diatas, dapat diketahui bahwa respon siswa berada pada kategori "positif" yaitu berada pada rentang $70 \leq RS \leq 85$. Persentase rata-rata respon siswa 79%, artinya bahwa siswa merespon positif penggunaan media kordinasi bangun ruang dalam menyampaikan materi pasar output. Respon positif siswa terlihat dari nilai siswa yang menunjukkan rata-rata nilai semakin meningkat dari siklus 1 ke siklus berikutnya. Respon positif siswa selain ditandai dengan kenaikan pada nilai, ulangan pada masing-masing siklus, terlihat juga pada penilaian pengamat pada aktivitas siswa yang terdiri dari 5 kategori, masing-masing berada pada kategori baik dan sangat baik. Rentang kategori aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa siswa responsif dengan media pembelajaran. Responsif siswa ditunjukkan dengan aktifnya siswa dalam berinteraksi dengan guru di kelas, dalam merespon pertanyaan dan memahami materi melalui penggunaan media kordinasi bangun ruang. Nilai siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari satu siklus ke siklus berikutnya.



Gambar 3. Dokumentasi bersama guru dan siswa

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melalui pengamatan penelitian tindakan kelas penggunaan media kordinasi bangun ruang terhadap pemahaman siswa dalam materi pasar output dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kordinasi bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kenaikan hasil belajar siswa signifikan. Hal ini disebabkan oleh guru yang lebih terperinci dalam menyampaikan pesan kepada siswa melalui media ini. Kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan memperhatikan guru yang menerangkan materi menggunakan media pembelajaran. Siswa juga lebih antusias dalam proses diskusi. Kondisi ini menjadi guru mudah dalam menyampaikan pesan materi pelajaran dan siswa begitu juga mudah dalam memahaminya. Respon siswa terhadap penggunaan media kordinasi bangun ruang menunjukkan respon yang positif dengan nilai respon yang berada pada angka 79%. Nilai respon berada pada rentang interval kriteria $70 \leq RS \leq 85$.

SARAN

Saran yang disampaikan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bahwa dalam penggunaan media, akan lebih baik jika siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok dan setiap kelompok memiliki media selama proses pembelajaran. Jadi media tidak hanya terfokus di depan kelas saja dan siswa atau masing-masing kelompok dapat memperagakan langsung di tempatnya. Kemudian, kondisi media mungkin dapat lebih disempurnakan. Barangkali jumlah bangun ruang nya, atau diferensiasi bangunnya dengan interpretasi warna yang lebih beragam. Pemberian tes akhir pelajaran, mungkin bisa lebih bervariatif soalnya, sehingga siswa lebih kaya dan lebih luas cangkupan pemahaman materinya. Pemberian reward mungkin kepada siswa yang aktif atau menjawab pertanyaan dapat diberikan oleh guru kepada siswa. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan atas terselesaikannya kegiatan oengabdian kepada masyarakat ini. Tertuju kepada :

1. Kepala sekolah SMAN 2 Bangkalan yang telah memberika kesempatan untuk kegiatan pengabdian kepada amsyarifikat ini terlaksana
2. Siswa Siswi SMAN 2 bangkalan kelas X IPS 1 Tahun Pelajaran 2022-2023
3. Lembaga STKIP PGRI Bangkalan yang sudah memberikan dana internal lembaga sebagai bantuan atas keterlaksanaan kegiatan ini sebagai bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Alias, N. (2013). Pendekatan Pedagogi dan Strategi Pengajaran untuk Pengajaran yang Inovatif. Penelitian Pasca Sarjana Bagi Pendidik Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado, 12(2).
- Dwiqi, G, et. a. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran IPA untuk Siswa SD Kelas V. Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha, 8(2).
- Febriana, M. (2022). Mengembangkan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif di Sekolah Dasar. Journal Of Practice Learning and Educational Development, 2(4).
- Lubis, M. (2019). Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0. EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis, 4(2).
- Musfiqon. (2015). Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Prestasi Pustaka.
- Setyawan, A, et. a. (n.d.). Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong. Fakultas ILmu Pendidikan.
- Syofyan, H. & I. (2018). Pembelajaran Inovatif dan Interaktif dalam Pembelajaran IPA. Qardhul Hasan : Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1).
- Zein, M. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. 5(2).